

BERPIJAK PADA SABDA

Wawancara dengan Pater Silvester Payong SVD

Oleh: Fr. Kristo Suhardi, SVD

Senin pagi, 9 September 2013, saya menjumpai Pater Sil di ruangan tempatnya menginap di Unit Paulus Seminari Tinggi Santu Paulus Ledalero. Saya mengajukan beberapa pertanyaan padanya yang dijawabnya dengan begitu antusias. Wawancara dan percakapan singkat yang berlangsung 15 menit itu, meruncing pada harapan besarnya akan perjalanan SVD Indonesia ke depan setelah mensyukuri kiprahnya selama 100 tahun yang telah lewat. (KS: Kristo Suhardi, PS: Pater Silvester Payong SVD).

KS: Pater, kemarin kita baru saja mensyukuri ziarah 100 tahun SVD di Indonesia dalam ekaristi meriah penuh syukur. Apa harapan Pater untuk perjalanan SVD ke depan setelah perayaan syukur ini?

PS: Harapan saya agar ke depan, kita sebagai anggota SVD betul-betul hidup dengan bersumber pada Sang Sabda. Hanya dengan berpijak pada Sabda, kita dapat memberi kesaksian tentang Tuhan pada semua orang. Sabda adalah kebenaran abadi, dan di tengah berbagai tantangan khususnya yang bersumber pada media massa, kita mesti berpegang pada Sabda sebagai satu-satunya kebenaran yang datang dari Yesus sendiri. Di tengah era globalisasi, perintah Yesus agar kita pergi ke seluruh penjuru dunia untukewartakan kabar gembira Sabda Tuhan, adalah sebuah perintah iman yang mesti senantiasa kita perjuangkan. Hal ini, secara khusus berkaitan dengan identitas utama kita sebagai serikat misioner yangewartakan Sabda ke seluruh penjuru dunia sebagaimana yang pernah dilakukan oleh rasul Paulus dahulu. Mempertahankan sifat khas misioner ini adalah suatu kemestian, agar kita berbeda dari klerus diosesan.

KS: Pater, dalam perayaan ekaristi syukur kemarin, ada begitu banyak umat yang hadir dan bergembira bersama kita. Bagaimana Pater melihat hal ini?

PS: Saya begitu bergembira dengan banyaknya awam yang mengambil bagian dalam perayaan syukur itu. Hal ini menunjukkan kedekatan dan relasi yang baik antara kita dengan awam. Kekayaan ini mesti tetap dipelihara dan ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan prioritas kita untuk berdialog dan bekerja sama dengan kaum awam, seperti yang juga ditegaskan oleh Pater Superior General (Pater Heinz Kuluke SVD) dalam khotbahnya kemarin. Sebagai imam, kita tidak boleh hanya berdiam diri di pastoran, tetapi mesti berani turun ke lapangan

kehidupan praktis umat dan menyatu dengan umat. Secara pribadi, saya merasa pesta ini tidak percuma karena telah berhasil menyemangati umat untuk menyadari dirinya sebagai bagian terpenting dari misi SVD dan merasa memiliki identitas yang sama. Untuk kita, setelah pesta ini berakhir, kebersamaan dan relasi yang terjalin dengan awam ini, mesti tetap dipertahankan, jangan hanya 'hangat-hangat awal'. Kita mesti melihat umat sebagai modal dasar dan basis dari karya pewartaan kita.

KS: Pater, kemarin kita menyaksikan saudara-saudari kita yang muslim mempersembahkan tarian dan nyanyian yang indah untuk kita. Apa tanggapan Pater terhadap kerja sama yang baik ini?

PS: Saya sangat gembira dengan keikutsertaan saudara-saudari kita (Santri dari Pondok Pesantren Wali Sanga Ende) yang menyemarakkan acara syukur ini dengan tarian dan nyanyian mereka yang merdu. Ini adalah sebuah kekayaan sekaligus dasar yang baik dalam memajukan dialog antaragama ke depannya. Kita bisa saling belajar dan bekerja sama dalam membangun hidup bersama yang lebih baik. Apresiasi yang positif juga saya tunjukkan untuk koor ekumenis yang dipersembahkan paduan suara Efata dari Ende. Sungguh, pengalaman-pengalaman indah ini menggemberikan hati saya dan memberi banyak harapan baru dalam perjalanan SVD ke depan, khususnya berkaitan dengan kerja sama dan dialog antaragama.

KS: Berkaitan dengan formasi kita di Ledalero, komentar Pater?

PS: Formasi yang kita jalankan di Ledalero hendaknya benar-benar mampu membentuk para formandi sebagai seorang yang betul-betul SVD dengan spiritualitas hidup yang kokoh. Khusus untuk STFK Ledalero, saya sangat gembira dengan keterbukaan kita menerima anggota dari biara-biara lain untuk belajar di Ledalero. Bagaimanapun juga, kita memiliki tanggung jawab untuk menolong mereka juga menjadi misionaris yang baik.

KS: Yang terakhir Pater, apa yang ingin Pater katakan setelah perjalanan SVD selama 100 tahun di Indonesia?

PS: Saya sangat bahagia dan begitu bergembira dengan perkembangan keanggotaan SVD yang baik dan karya misioner yang telah berhasil dijalankan. Ketika saya datang dulu, 50 tahun lalu, jumlah anggota SVD masih sangat sedikit, tetapi sekarang SVD memiliki banyak anggota. Seperti kegembiraan Simeon saat melihat bayi Yesus, saya pun ingin mengatakan hal yang sama ***'Tuhan saya boleh pergi sekarang. Biarkanlah kini hambaMu berpulang dalam damai'***.

KS: Terima kasih Pater.